

Kemajuan Pembangunan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Upaya Penguatan Karakter Masyarakat Berwawasan Konservasi Di Jawa Tengah

Endro Puji Purwono¹, Roas Irsyada²

^{1,2}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang, Indonesia.

E-mail: roaspijkr@mail.unnes.ac.id

Abstrak — Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembangunan Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang ditinjau dari *sport development index* guna peningkatan kualitas pendidikan jasmani berwawasan konservasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang ditinjau dari SDI. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan tes. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis SDI. Subjek penelitian menggunakan sampel yaitu 90 orang yang diambil dari 3 kecamatan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis SDI. Subjek penelitian menggunakan sampel 70 orang. Nilai SDI di Pekalongan berjumlah 0,199 dan masuk dalam kategori rendah. Pemerintah harus membuat kebijakan tentang pengembangan dan peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas dan infrastruktur olahraga dan melakukan perencanaan program untuk mendorong dan mengembangkan olahraga rekreasi, seperti hari bebas mobil pada akhirnya. Kegiatan olahraga seperti senam, jalan santai atau olahraga rekreasi lainnya, kegiatan sehingga orang lebih tertarik pada kegiatan olahraga. Masyarakat harus memanfaatkan ruang terbuka olahraga dengan bijak dan memiliki rasa satu sama lain. Selain itu, ia juga menggunakan latihan ruang terbuka dengan tanggung jawab penuh dan peduli terhadap lingkungan sehingga menjadi lebih nyaman saat melakukan kegiatan olahraga.

Kata Kunci — *pembangunan olahraga, SDI, ruang terbuka, partisipasi, SDM, kebugaran*

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga merupakan suatu kolaborasi yang mampu membawa kemajuan dibidang lainnya. Pendidikan jasmani dan olahraga mampu memberikan sinergi dalam upaya penguatan karakter konservasi ditengah-tengah masyarakat. Selain itu sesuai dengan tujuan pendidikan, pendidikan mampu melahirkan sumber daya manusia yang unggul yang nantinya dapat membawa negara menuju kearah yang lebih baik. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan jasmani dan olahraga agar terciptanya kemajuan sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam proses peningkatan pembangunan pendidikan jasmani dan olahraga di Indonesia.

Bibit yang unggul dari pendidikan jsamani dan olahraga yang mampu bersaing dikancah internasional, karena atlet yang hebat berawal dari pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru yang professional dan pelatih keolahragaan. Oleh karena itu perlunya peningkatan kualitas pendidikan jasmani dan olahraga sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam proses peningkatan pembangunan olahraga di Indonesia.

Dewasa ini persoalan tentang pencapaian kemajuan dalam pembangunan telah menjadi perhatian para penyelenggara pemerintahan dan

masyarakat. Dalam hal ini undang- undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah bab VII pasal 150 yang menyatakan bahwa daerah wajib memiliki dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP), Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), dan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD). Dengan adanya suatu perencanaan pembangunan untuk kurun waktu 5 tahun kedepan ini, diharapkan efisiensi dan efektivitas administrasi pemerintah dan pembangunan dapat ditingkatkan, terciptanya hubungan yang harmonis dan saling memerlukan antara pemerintah dan masyarakat serta mempertinggi daya serap aspirasi masyarakat dalam program-program pemerintah untuk membangun daerah.

Pembangunan olahraga nasional di Indonesia telah diatur dalam UU Nomor 3 tahun 2005. Namun, saat ini prestasi dalam olahraga disebut sebagai tolak ukur dalam penilaian kemajuan pembangunan olahraga disuatu daerah. Padahal olahraga tidak terbatas dengan prestasi, namun juga pendidikan dan rekreasi. Menurut [1] terdapat 4 indeks yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembangunan olahraga disuatu daerah. Konsep yang diberi nama *sport development index* mengacu pada indeks gabungan yang dapat mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan 4 dimensi dasar yaitu 1) ketersediaan ruang terbuka olahraga, 2) sumber daya

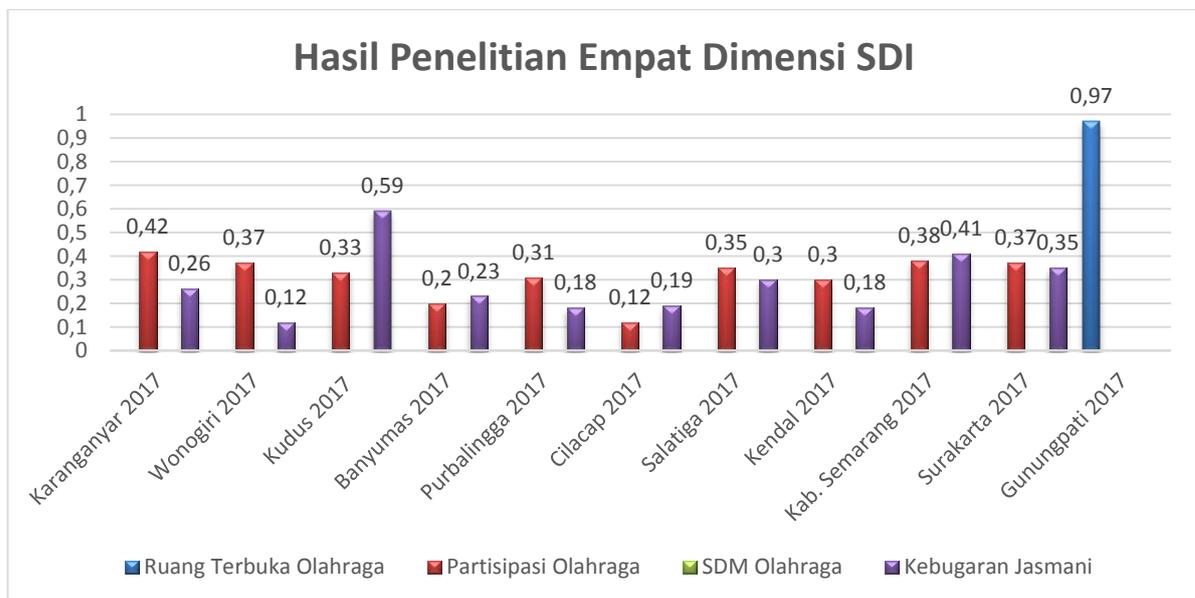
manusia, 3) partisipasi masyarakat dalam berolahraga, 4) kebugaran masyarakat. Prof. De Vrijs seorang pakar dari Malaysia pada waktu konferensi internasional ASPES di Bandung menegaskan tentang dukungannya kepada Indonesia agar mengambil peran sebagai pusat untuk mengembangkan ide inovatif ini di kawasan Asia. Dan menyarankan agar *sport development index* dikembangkan menjadi SPEDI yaitu *sport and physical education development index*. Setiap kecamatan/ kota/ kabupaten/ provinsi yang menghendaki kemajuan yang signifikan pada berbagai bidang, semestinya memiliki kesadaran terhadap makna strategis olahraga harus diawali melalui perencanaan pembangunan yang berpihak pada kemajuan olahraga secara menyeluruh.

Dengan kemajuan pendidikan jasmani dan olahraga diharapkan mampu menjadi cara untuk peningkatan kualitas pendidikan jasmani berwawasan konservasi. Karena pada dasarnya pendidikan jasmani dan olahraga menjadi sesuatu yang berkesinambungan. Hal ini bersandar pada kesepakatan yang universal, yang tertuang dalam butir-butir mukaddimah Piagam Internasional tentang Pendidikan Jasmani dan olahraga (*The International Charter of Physical Education and Sport*) yang dideklarasikan oleh

UNESCO tahun 1978, hasil menteri-menteri dan pejabat senior dalam pendidikan jasmani dan olahraga di Paris. Dalam butir ke-1 menyatakan bahwa suatu kegiatan untuk mengaktualisasikan hak-hak asasi manusia adalah kesempatan untuk mengembangkan dan mempertahankan kemampuan fisik, mental dan moral; dan arena itu, setiap orang harus memiliki akses terhadap pendidikan jasmani dan olahraga. Dilanjutkan pada butir ke-3 yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga dapat memberikan sumbangan bagi penguasaan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar yang menjadi landasan bagi perkembangan sepenuhnya pada setiap makhluk manusia [1].

Jawa Tengah adalah provinsi yang terletak dipulau jawa dan Semarang sebagai ibukotanya. Dengan luas wilayah 32.548 km², 29 Kabupaten, 6 Kota, 534 Kecamatan, 769 Kelurahan dan 7809 Desa. Jawa tengah memiliki potensi dalam mengemangkan pembangunan untuk mencapai kemajuan dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga.

Berdasarkan hasil kajian penelitian *sport development index* (SDI) yang telah dilakukan di daerah Jawa Tengah, diperoleh informasi sebagaimana berikut:



Gambar 1 Bagan Hasil Penelitian Empat Dimensi SDI Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan latar belakang yang terungkap peneliti merasa kurang puas terhadap hasil penelitian di lapangan karena data yang ada belum mencerminkan 4 dimensi *sport development index*. Oleh sebab itu peneliti merasa terpanggil untuk menggali dan mengkaji sebenarnya sejauh manakah kemajuan pembangunan pendidikan jasmani dan olahraga dalam upaya penguatan karakter masyarakat berwawasan konservasi di Jawa Tengah.

METODE

Penelitian ini metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survey dan tes kebugaran. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme [2]. Jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Metode

penelitian deskriptif kuantitatif dipilih karena sesuai dengan substansi dan fokus dalam penelitian ini, yaitu kajian tentang pembangunan olahraga, dimana hasil dari pembangunan olahraga diungkapkan melalui indeks yang sajian datanya berupa angka kemudian di deskripsikan. Dimana indeks tersebut akan memberikan penjelasan operasional tentang persyaratan Standar Pelayanan Minimal Keolahragaan sebagaimana tertuang dalam PP RI No 16 tahun 2007 Pasal 92 yang meliputi : ruang terbuka untuk berolahraga, tenaga keolahragaan atau SDM keolahragaan, partisipasi olahraga, dan tingkat kebugaran jasmani masyarakat [3].

Lokasi penelitian dilaksanakan di Jawa Tengah dengan mengambil beberapa daerah sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode pengumpulan data SDI (*Sport Development Index*) yang diperoleh dari [1] yaitu metode yang digunakan dalam SDI adalah dengan menggunakan *multistage random sampling* yaitu gabungan antara metode *stratified random sampling* dengan *cluster sampling*. Stratifikasi diperlukan untuk menjawab kondisi daerah dan masyarakat yang ada di daerah yang sangat heterogen. *Cluster sampling* digunakan untuk mewakili luas wilayah yang akan dijadikan sampling sehingga akan terwakili dan digunakan untuk mengurangi biaya akibat tingkat penyebaran sampel yang meluas.

Peneliti menentukan pengambil sampel dengan metode *multistage random sampling*, karakteristik dasar dari populasi yang akan digunakan adalah 1) Perbedaan tingkat kemajuan suatu wilayah (maju cepat, maju tertekan, berkembang, dan tertinggal), 2) Perbedaan gender (pria dan wanita), 3) Perbedaan usia (anak-anak, remaja dan dewasa). Adapun *cluster sampling* digunakan untuk mengurangi biaya akibat tingkat penyebaran sampel yang meluas. Komponen *cluster* yang digunakan adalah kabupaten/kota, kecamatan, desa, RW dan RT. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh daerah Kota/kabupaten dan seluruh penduduk di Jawa Tengah. Dalam pengambilan sampel daerah menggunakan klasifikasi daerah maju cepat, maju tertekan, berkembang dan tertinggal.

A. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan unit analisis area dan individu. Unit analisis area digunakan sebagai dasar pengumpulan data ruang terbuka dan SDM, sedangkan unit analisis individu digunakan sebagai dasar pengumpulan data partisipasi olahraga dan tingkat kebugaran. Maka dari pernyataan diatas teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Observasi, data yang akan dikumpulkan melalui observasi adalah data sekunder yaitu tentang luas

wilayah, jumlah penduduk, dan potensi keolahragaan sebagai data kontrol, sedangkan data primer yaitu data tentang ruang terbuka.

2. Interview/wawancara, digunakan untuk menggali informasi dari para narasumber yang kredibel sebagai data penguat dari data yang diobservasi sumber data dalam penilain ini diperoleh dari sumber atau informan yaitu dari pemerintah yang ada yang terkait seperti Disporapar Jateng, KONI Jateng, BPS Jateng, pihak Kabupaten/kota, kecamatan dan kelurahan terkait serta sumber data lain yang dianggap memungkinkan.
3. Angket, data yang dikumpulkan melalui angket yaitu partisipasi masyarakat alam berolahraga.
4. Tes, digunakan untuk mengetahui tingkat kebugaran jasmani masyarakat di Jawa Tengah.

Keempat teknik pengumpulan data yang digunakan mempunyai instrumen masing-masing. Instrumen pengumpulan data diatas akan diperkuat dengan hasil wawancara dari beberapa para narasumber yang dapat dipercaya sebagai tambahan informasi. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data memiliki validitas yang tinggi karena alat ukur yang digunakan merupakan standar yang telah dipatenkan dalam *Sport Development Index* (SDI) yang tercantum dalam kuesioner versi SDI tahun 2007 SDI KK-OR 2006 [1].

B. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis SDI dari empat dimensi. Yang menurut [1] rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Indeks} = \frac{\text{NA} - \text{NMin}}{\text{NMak} - \text{NMin}}$$

Keterangan:

NA = Nilai Aktual

NMin = Nilai Minimum

NMak = Nilai Maksimum

Rumus untuk mencari ruang terbuka olahraga, partisipasi olahraga, SDM keolahragaan dan kebugaran jasmani sama, yang membedakan adalah nilai aktual. Nilai aktual adalah skor nyata yang diperoleh berdasarkan patokan tertentu.

TABEL 1.
NILAI AKTUAL DIMENSI SDI

No.	Nilai Aktual	NMak	NMin
1.	Ruang Terbuka	0	3,5
2.	Partisipasi	0	100
3.	SDM	0	0,0283
4.	Kebugaran	20,1	52,1

Setelah semua indeks dimensi berhasil ditemukan, selanjutnya perhitungan dilanjutkan dengan perhitungan SDI dengan rumus sebagai berikut:

$$SDI = \frac{1}{4} (\text{Indeks Ruang Terbuka}) + \frac{1}{4} (\text{Indeks Partisipasi}) + \frac{1}{4} (\text{Indeks SDM}) + \frac{1}{4} (\text{Indeks Kebugaran Jasmani})$$

Selanjutnya setelah mendapatkan nilai indeks maka tahap terakhir adalah menentukan kategori atau norma dari nilai indeks yang didapat untuk memberikan justifikasi. Norma SDI yang digunakan adalah:

TABEL 2.
NORMA INDEKS PEMBANGUNAN OLAHRAGA

No.	Angka Indeks	Norma/Kategori
1.	0.800 – 1.000	Tinggi
2.	0.500 – 0.799	Menengah
3.	0.000 – 0.499	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Indek partisipasi masyarakat

$$\text{Index} = \frac{\text{Actual Value}-N_{\text{Min}}}{N_{\text{Max}}-N_{\text{Min}}}$$

$$\text{Index} = \frac{1.57-0}{100-0}$$

$$=0.157$$

Dimensi Indeks Partisipasi Masyarakat Pekalongan adalah 0,157. Dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam berolahraga termasuk dalam kategori rendah.

2. Indek ruang terbuka

$$\text{Index} = \frac{\text{Actual Value}-N_{\text{Min}}}{N_{\text{Max}}-N_{\text{Min}}}$$

$$\text{Index} = \frac{1.311-0}{3.5-0}$$

$$=0.374$$

Jadi nilai indeks dimensi ruang terbuka untuk Olahraga di Pekalongan adalah 0,374. Dengan demikian dapat dikatakan ruang terbuka latihan dalam berolahraga termasuk dalam kategori rendah.

3. Indek sumber daya manusia

$$\text{Index} = \frac{\text{Actual Value}-N_{\text{Min}}}{N_{\text{Max}}-N_{\text{Min}}}$$

$$\text{Index} = \frac{0.051-0}{2.08-0}$$

$$=0.024$$

Jadi nilai indeks dimensi sumber daya manusia Pekalongan adalah 0,024. Dengan demikian dapat dikatakan sumber daya manusia olah raga dalam berolahraga termasuk dalam kategori rendah.

4. Indek kebugaran jasmani

Nilai dimensi kesegaran jasmani masyarakat Pekalongan adalah 0,243 sehingga dapat dikatakan bahwa kesegaran jasmani masyarakat di Kota Pekalongan termasuk dalam kategori rendah.

5. Sport Development Index

$$SDI = \frac{1}{4} (0.157) + \frac{1}{4} (0.374) + \frac{1}{4} (0.024) + \frac{1}{4} (0.243) = 0.199$$

Jadi nilai SDI di Pekalongan adalah 0,277. Dengan demikian dapat diartikan bahwa SDI atau tingkat perkembangan olahraga di Pekalongan termasuk dalam kategori rendah. Indeks Pengembangan Olahraga adalah alternatif baru yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat perkembangan olahraga di suatu daerah (Andhi Pradana, 2016: 77). Dasar Sukendro dan Grafitte Dechekine (2017: 62) menyatakan bahwa indeks Pengembangan Olahraga adalah pemikiran dari beberapa tokoh Toho Cholik Mutohir, dkk yang dipanggil ke dunia olahraga karena khawatir dengan keadaan masyarakat Diasumsikan bahwa perkembangan olahraga ditentukan oleh banyak juara.

SDI adalah jawaban untuk kebijakan Pemerintah terkait dengan spanduk olahraga yang diumumkan pada tahun 1983. Selama tidak ada alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai, tidak ada yang tahu pasti apakah olahraga telah berhasil atau gagal. Karena itu, melalui indeks pengembangan olahraga, maka akan bisa diketahui bagaimana perkembangan perkembangan olahraga di suatu wilayah tertentu. [1] menjelaskan bahwa Sport Development Index (SDI) adalah indeks komposit yang digunakan sebagai metode yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan atau kemajuan pengembangan olahraga di suatu daerah dan / atau negara berdasarkan empat dimensi dasar yaitu: 1) partisipasi warga dalam kegiatan olahraga reguler, 2) ruang terbuka yang tersedia untuk kegiatan olahraga, 3) sumber daya manusia atau personel olahraga yang terlibat dalam kegiatan olahraga, dan 4) Tingkat kebugaran fisik yang dicapai oleh masyarakat setempat. Partisipasi olahraga mengacu pada partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga di wilayah tertentu [4]. Dalam hal ini, dengan partisipasi masyarakat dalam olahraga dapat memfasilitasi tujuan dari kegiatan olahraga yang dicapai. Ruang lingkup partisipasi olahraga yang

berpartisipasi dalam partisipasi langsung seperti olahraga dan secara tidak langsung sebagai sponsor acara olahraga. Secara khusus, partisipasi olahraga mengacu pada keterlibatan langsung aktif sebagai praktisi olahraga. Kesadaran publik dalam olahraga yang berpartisipasi berkontribusi pada pengembangan individu dan komunitas sehingga mereka menjadi sehat, cerdas, tangguh, kompetitif, sejahtera, bermanfaat, dan bermartabat.

[1] menjelaskan bahwa olahraga ruang terbuka mengacu pada tempat yang disediakan untuk kegiatan olahraga atau aktivitas fisik oleh beberapa orang atau komunitas dalam bentuk bangunan dan / atau tanah. Bangunan dan lahan terbuka dapat berupa lapangan standar atau lapangan olahraga, yang tertutup (tertutup) atau terbuka (terbuka), atau dalam bentuk tanah yang ditujukan untuk kegiatan fisik dan kegiatan olahraga. Persyaratan untuk dikatakan sebagai olahraga ruang terbuka seperti berikut: 1) dirancang untuk olahraga, 2) digunakan untuk olahraga, dan 3) dapat diakses oleh masyarakat luas.

[1] menyatakan bahwa sifat dasar olahraga sumber daya manusia adalah untuk memastikan bahwa semua kegiatan olahraga didukung oleh olahragawan yang memiliki kompetensi yang dapat dipertanggungjawabkan secara etis. Yayasan profesional dan akademis. Oleh karena itu, lembaga olah raga berbasis pendidikan tinggi harus segera meningkatkan dan mulai mempersiapkan kekuatan olah raga yang sesuai dengan tuntutan peraturan perundang-undangan, hal ini bertujuan agar cita-cita pengembangan olahraga dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa adalah bukan sekadar mimpi. Kebugaran fisik adalah salah satu faktor penting dalam melakukan aktivitas sehari-hari untuk menghindari kelelahan yang berlebihan. Menurut Giriwijoyo dan Zafar (2012: 23) dijelaskan bahwa kebugaran fisik adalah keadaan kemampuan fisik yang dapat menyesuaikan fungsi alat-alat tubuhnya untuk tugas-tugas fisik tertentu dan / atau dengan kondisi lingkungan yang harus ditangani dengan cara yang efisien, tanpa kelelahan yang berlebihan dan telah pulih dengan sempurna sebelum datang tugas yang sama pada hari berikutnya. Aktivitas fisik sangat mempengaruhi semua komponen kebugaran fisik, latihan fisik aerobik secara teratur memengaruhi atau mengurangi daya tahan kardiovaskular dan dapat mengurangi lemak tubuh (Ruhayati dan Fatmah, 2011). Dengan perkembangan olahraga yang ditinjau dari indeks pengembangan olahraga diharapkan menjadi cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani dengan wawasan konservasi. Karena pada dasarnya pendidikan jasmani dan olahraga adalah sesuatu yang berkelanjutan. Ini bergantung pada perjanjian universal, yang termuat dalam Piagam internasional Pendidikan Jasmani Olahraga, yang

dinyatakan oleh UNESCO pada tahun itu, pada tahun 1978, hasil para menteri dan pejabat senior dalam pendidikan jasmani dan olahraga di Paris. Dalam butir 1 disebutkan bahwa kegiatan untuk mengaktualisasikan hak asasi manusia adalah kesempatan untuk mengembangkan dan mempertahankan kemampuan fisik, mental dan moral; Dan arena, setiap orang harus memiliki akses ke pendidikan jasmani dan olahraga. Melanjutkan pada Poin ke-3 yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga dapat berkontribusi pada penguasaan nilai-nilai kemanusiaan mendasar yang merupakan dasar bagi pengembangan penuh setiap manusia [1].

KESIMPULAN

Nilai SDI di Pekalongan sebesar 0,199 dan masuk dalam kategori rendah. Pemerintah harus membuat kebijakan tentang pengembangan dan peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas dan infrastruktur olahraga dan melakukan perencanaan program untuk mendorong dan mengembangkan olahraga rekreasi, seperti hari bebas mobil pada akhirnya. Kegiatan olahraga seperti senam, jalan santai atau olahraga rekreasi lainnya. kegiatan sehingga orang lebih tertarik pada kegiatan olahraga. Masyarakat harus memanfaatkan ruang terbuka olahraga dengan bijak dan memiliki rasa satu sama lain. Selain itu, ia juga menggunakan latihan ruang terbuka dengan tanggung jawab penuh dan peduli terhadap lingkungan sehingga menjadi lebih nyaman saat melakukan kegiatan olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksum. 2007. Sport Development Index. Jakarta : PT. Indeks.
- [2] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- [3] Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. 2007. Biro Humas dan Hukum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Jakarta.
- [4] Pradhana, Andy.2016. "Analisis sport development index kecamatan ngronggot kabupaten nganjuk". Jurnal Kesehatan Olahraga. 6 (2): 77-82.
- [5] Agus Kristiyanto. 2012. Pembangunan Olahraga untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa. Yuma Pressindo.
- [6] Dharmawan, D. B., Ichsandi, R., & Faza, R. U. (2018). "Ruang terbuka olahraga di Kecamatan Gunungpati , Kota Semarang : Kajian analisis melalui sport development index Open space area sports in Subdistrict Gunungpati, Semarang City: The study of analysis through sport development index". Jurnal Keolahragaan. 6(1), 11-19.
- [7] Huraerah, A. 2008. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model Startegi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Bandung: Humaniora.
- [8] Junaidi, A. 2015. "Surve Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Di SMA, SMK, dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik". Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. 3.(3):834-842.

- [9] Parfi, Nadia. 2015. "Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang". *Ejournal 2 Undip*. 1. (3): 101-110. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta